BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang penting untuk sebuah proses pengembangan segenap kemampuan anak bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan dan berilmu sehingga sangat bermanfaat dan berguna dalam kehidupannya. Hal ini sebagaimana termaktub dalam amanat UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional ini tujuannya ialah agar dapat melakukan pengembangan unutk potensi dari peserta didik supaya dapat menjadi seorang manusia yang memiliki taqwa dan iman pada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki kecakapan, kemandirian, kreativitas, ilmu, sehat dan mulia serta dapat menjadi seorang warga Negara Indonesia yang memiliki pertanggungjawaban dalam upayanaya mencerdasarkan kehidupan bangsa dan negara.[1] Pendidikan adalah salah satu media yang digunakan dalam membangun martabat dan peradaban manusia. Dengan melalui pendidikan ini, tiap manusia nantinya akan memiliki proses dan potensi untuk menjadi seorang manusia yang memiliki kualitas, baik itu secara pengetahuan, mental dan juga spiritual.[2]

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 7.

[2] Hamam Burhanuddin, *Perbandingan Pendidikan Nasional*, CV. AA. RIZKY, Banten, 2020, Hal. 31

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ.

Terjemahnya:

" Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia benar benar menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. "(HR. Imam Syafi'i)

كُوْنُـوْا رَبَّانِيِّيْنَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ اَلرَّبَّانِيُّ الَّذِى يُـرَبِّـى النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ.

Terjemahnya:

" Jadilah seorang pendidik yang sopan santun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit demi sedikit yang lama kelamaan menjadi banyak. " (HR. Bukhari)

Salah satu faktor terpenting bagi masyarakat adalah pendidikan. Maju mundurnya kualitas bangsa dan negara ini memiliki ketergantungan terhadap pendidikan yang terdapat dalam masyarakat bangsa tersebut.

Pendidikan ini didefinsiikan dengan usaha yang dilaksanakan orang tua secara sengaja yang senantiasa dapat menaikkan rasa pertanggungjawabannya untuk seluruh perbuatan yang dilaksanakannya tersebut.[1]

Metode pengajaran didefinisikan dengan proses dalam menyampaikan bahan pelajaran agar memperoleh tujuan yang ditentukannya, dengan demikian fungsi dari metode mengajar ini tidak dapat dihindarkan, hal ini dikarenakan bahwa metode ini memperbuktikan sukses atau tidak suksesnya proses pembelajaran yang sebagai unsur yang sempurna dalam teknik pengajaran. Berikut ini ada beberapa definisi lain yang dikemukaan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Abdurrahim Ghunaimah mengartikan Metode adalah cara-cara yang diikuti oleh pendidik untuk menyampaikan sessuatu kepada anak didik.
2. Edgar Burce Wesley mengartikan Metode adalah kegiatan terarah bagi pendidik yang menyebabkan terjadinya proses pembelajaran yang berkesan.
3. Muhammad Athiyah Al-Absyari mengartikan Metode adalah suatu jalan yang kita ikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam segala maca mata pelajaran. Jadi metode juga adalah rencana yang kita rencanakan sendiri sebelum memulai pembelajaran dikelas.

[1] Muhibbin, syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Pt. remaja rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 11.

Proses belajar dan mengajar ini nantinya akan berjalan dan berlangsung secara baik jika metode yang dipergunakan tersebut tepat, hal ini dikarenakan bahwa metode pengajaran dan pendidikan yang saling memiliki keterkaitan hubungan. Dalam proses hubungan interaksi pembelajaran ini, metode yang guru perlukan ini bermacam-macam berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Seorang guru ini nantinya tidak akan mampu melakukan tugasnya apabila ia tidak memahami satupun metode pembelajarannya.

Andi Suhendro menyatakan, Metode sebagian (*Teileren Method*) merupakan suatu langkah langkah pengorganisasian bahan pelajaran dengan memprioritaskan pada elemen-elemen dari bahan pelajaran.[2] Metode bagian biasanya digunakan untuk mempelajari bentuk keterampilan yang terbelit belit dan sulit. Metode bagian adalah suatu metode yang melatih keterampilan yang dilaksankaan dengan secara per bagian untuk keterampilan yang dipelajarinya. Bentuk dari keterampilan pembelajaran ini dipilih dengan lebih praktis dan sederhana.

Mengacu pada uraian Bijak Laksono Putro, menyebutkan bahwa metode bagian ini didefinisikan suatu pendekatan yang mana bahwa peserta didik diarahkan agar dapat secara keseluruhan mempraktikannya tersebut. Pada pelaksanaannya metode ini dianggap sebagai metode kuno,

[2] Andi Suhendro, *Dasar-Dasar Pelatihan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, hal. 356.

hal ini dikarenakan bahwa metode yang tertua ini ialah sebagai penggabungan dengan berbagai ide mengajar dari teori behaviorisme.[3]

Menurut Rusli Lutan bahwa, metode sebagian (*teileren method*) atau persial dapat diterapkan jika struktur gerak agak kompleks, sehingga kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum akan diperoleh jika komponenkomponen gerak dilatih.[4] Sedangkan menurut Sugiyanto, yang terpenting untuk dipertimbangkan dalam penerapan metode sebagian (*teileren method*) dan metode keseluruhan adalah mengenai sifat dari gerakan yang dipelajari yaitu dalam hal tingkat kerumitan organisasi dan tingkat kompleksitas gerakan. 2

Istilah Al-Qur'an menurut bahasa memiliki arti yang bermacam macam, diantaranya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipahami, dan dipelajari.[5] Al-Hadis adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad atau segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa ucapan, perbuatan, taqriri (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi saw.[6]

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-

---

[3] Bijak Laksono Putro, *Perbandingan Metode Part Practice dengan Metode Whole Practice dalam pembelajaran Shooting Bola Basket* , Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, 2015.

[4] Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode* ,Depdikbud Dirjendikti, Jakarta, 1988, Hal. 411

[5] Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hal. 45.

[6] Azyumardi Azra, *Esiklopedi Islam, jilid II* Cet.I, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2003, hal. 41.

Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki partisipasi dalam memberikan dukungan dan semangat kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religious dan budi pekerti yang baik.

Alasan pemilihan Metode Sebagian (*Teileren Method*) dalam penelitian ini karena metode ini mengajarkan siswa lebih mengerti dan paham terkait mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTS pada materi Al-Qur'an dan Hadits. Sebagian peserta didik menganggap sulit sehingga membutuhkan perubahan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Serta ada beberapa factor pendukung dan penghambat siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran ini.

Dari sini peneliti menjadi tertarik dalam menggunakan judul "*Analisis Penerapan Metode Sebagian (Teileren Method) Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Temayang"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas,maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode Sebagian (*Teileren Method*) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al qur'an Hadist kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang?

UNUGIRI

2. Apa kelebihan dan kekurangan Metode Sebagian (*Teileren Method*) pada mata pelajaran Al qur'an Hadits kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang diperoleh di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran Metode Sebagian (*Teileren Method*) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al qur'an hadist kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Metode Sebagian (*Teileren Method*) pada mata pelajaran Al qur'an Hadits kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang

D. Kegunaan Penelitian

Analisis Penerapan Metode Sebagian (*Teileren Method)* Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang" diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoristis

   Secara teoristis hasil penelitian diatas dapat bermanfaat yaitu :

   a. Memberikan ilmu pendidikan untuk siswa , yaitu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan Metode Sebagian (*Teileren Method*) dalam meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran al qur'an hadist kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang.

b. Memberikan pedoman dan refrensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Metode Sebagian (*Teileren Method*) Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian diatas dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Analisis penerapan Metode Sebagian (*Teileren Method*) pada mata pelajaran al qur'an hadist kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang.

b. Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan Metode Sebagian (*Teileren Method*) pada mata pelajaran al qur'an hadist kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan lebih baik lagi.

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI
UNUGIRI

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam tesis ini, maka penulis perlu untuk memberikan penjelasan yaitu:

1. Metode Pembelajaran adalah merupakan suatu metode mengajar dan bermakna dari segala kegiatan yang terarah yang dilakukan seorang pendidik dalam upayanya untuk menguatkan mata pelajaran yang diajarkannya, suasan alam sekitar dan juga perkembangan murid.
2. Metode Sebagian (*Teileren Method*) adalah bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan pembelajaran dipisah-pisahkan kedalam bentuk gerakan yang lebih praktis dan sederhana.
3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat cakap dalam membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan Al-Qur'an, dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits.

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI
UNUGIRI

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

NO	Penelitian dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Aradiyah Nasaru, 2020, IAIN MANADO	Meningkatkan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Min 1 Bitung	Penggunaan Metode Bagian (*Teileren Method*) Untuk Meningkatkan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut focus untuk meningkatkan hafalan pada siswa.

2.	Lutfi ahmad ubaidillah, 2021	Meningkatkan Ketrampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih, Di Ponorogo	Penerapan Teileren Method Untuk Meningkatkan Ketrampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III	Kualitatif	Hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah fokus untuk meningkatkan keterampilan pada siswa.
3.	Renno Adiesta, 2016, Universitas Negeri Surabaya	Meningkatkan Hasil Keterampilan Dribble Dan Shooting, Di Sidoarjo	Pengaruh Penggunaan Metode Bagian (Part Method) Terhadap Hasil Keterampilan Dribble Dan Shooting	Kualitatif	Hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah fokus untuk meningkatkan keterampilan Dribble

			Per Menit Bola Basket (Studi Pada Peserta Didik Kelas Xi Mipa 4 Di Sma Negeri 4 Sidoarjo		Dan Shooting pada siswa.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

BAB II ini Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi :

1. Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.
2. Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan maslah penelitian. Kesimpulan ini memuat hasil pembahasan atau analisis yang ditulis secara ringkas dan praktis. Maksudnya, kesimpulan merupakan hasil dari sebuah pembahasan dan menjadi bagian penting dari setiap penulisan karya ilmiah.

UNUGIRI